

► PENGELOLAAN SAMPAH

## Kemantren Kraton Miliki 43 Bank Sampah

**K**emantren Kraton, Kota Jogja, memiliki langkah efektif dalam pengolahan sampah secara mandiri di tingkat kemantren, salah satunya dengan memaksimalkan peran bank sampah.

Mantri Pamong Praja Kemantren Kraton,

Sumargandi, menjelaskan di wilayahnya terdapat 43 bank sampah mandiri yang dikelola masyarakat. Keberadaan puluhan bank sampah ini berhasil mengurangi permasalahan sampah secara signifikan.

Sumargandi mengatakan, dampak adanya bank sampah membuat volume sampah jauh berkurang. Bahkan saat ini tidak ada lagi

titik-titik penumpukan sampah dengan volume besar di kawasan Kemantren Kraton.

"Kemungkinan masih ada titik-titik sampah kecil, tetapi bisa langsung ditangani, begitu ketahuan langsung kami ambil," kata Sumargandi, Senin (2/6).

Menurutnya, kesadaran masyarakat Kemantren Kraton dalam mengelola sampah secara mandiri terbilang tinggi. Ia menambahkan,

terdapat salah satu bank sampah di kalurahan Panembahan yang mengelola sampah mandiri di rumah milik sendiri, mulai dari pengolahan sampah, sampai benar-benar jadi residu.

Pengelolaan sampah di tingkat kemantren juga turut menggandeng

berbagai pihak. Kemantren Kraton membentuk forum olah dan awasi sampah, yang dikoordinasikan dengan berbagai komponen Forkopimtren seperti Polsek dan Koramil Kraton, hingga penggerobak yang akan mengangkut sampah dari masyarakat ke depo.

Menurut Sumargandi, warga diwajibkan membuang sampah melalui penggerobak, khususnya sampah sisa dari bank sampah. Residu sampah ini selanjutnya dibuang ke depo melalui penggerobak.

Di seluruh wilayah Kemantren Kraton saat ini terdapat 40 penggerobak, yang terbagi dalam tiga kelurahan, masing-masing 15 penggerobak di Kelurahan Panembahan, 12 penggerobak di Kelurahan Kadipaten, dan 13 penggerobak di Kelurahan



**Gandeng  
Gendong**

Patehan.

Mengenai target ke depan, Sumargandi berharap lebih optimal dalam pengolahan sampah organik. Ia mengatakan, volume sampah organik di wilayahnya hampir 70%, jauh lebih banyak dari sampah anorganik. "Kalau sampah anorganik sudah banyak berkurang. Untuk sampah organik kami masih kewalahan," katanya.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, jajarannya mencoba mengurangi dengan mendatangkan mesin pencacah daun. Ia berharap, mesin ini akan lebih membantu mengatasi pengolahan sampah organik. "Untuk daun pengolahannya akan lama sekali. Tapi kalau sudah dicacah, maka bisa lebih cepat," ujarnya. (Ariq Fajar Hidayat/\*)



Harian Jogja/Ariq Fajar Hidayat

**Mantri Pamong** Praja Kemantren Kraton, Sumargandi, saat ditemui di Kantor Kemantren Kraton, Senin (2/6).